

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terkadang dijumpai gejala yang tidak seimbang di mana seorang guru sekedar menyampaikan atau mengajar, tidak dilandasi kesadaran ingin memahamkan siswa sehingga siswa kurang merespon pelajaran dengan baik. Bisa jadi seorang guru telah melaksanakan belajar mengajar yang tidak menyenangkan. Setiap hari siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, karena tidak adanya usaha dari guru untuk melibatkan siswa agar aktif. (Abidin, 2007: 01).

Dalam proses pembelajaran ini guru harus tampil berbeda dengan yang lainnya dengan cara menggunakan pembelajaran *jigsaw*. Dengan ini untuk memperoleh suatu proses pembelajaran yang meriah dan menyenangkan salah satu cara dilakukan dengan menggunakan *active learning* dengan metode *jigsaw*.

Seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menetapkan metode apa yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Ada banyak metode yang dikenal dalam dunia pembelajaran di antaranya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya. Semua metode ini dapat dikemas dengan satu model pendekatan pembelajaran *active learning*, proses pembelajaran *active learning* yang merupakan sebuah perilaku yang sangat kompleks memerlukan suatu model pendekatan-pendekatan yang efektif, yaitu

mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan penuh dengan inovasi. Seluruh interaksi yang diciptakan dalam pembelajaran *active learning* mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. (Hamalik, 2004: 43).

Badan penelitian dan pembangunan pendidikan dan kebudayaan Depdikbud, melakukan penelitian di sekolah-sekolah di Indonesia menghasilkan bahwa, pada umumnya gaya guru mengajar adalah berceramah sementara siswa mendengarkan. (Sukandi, Karim A,dkk, 2001: 2). Sebagian guru yang diamati menggunakan sebagian besar waktu mengajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Mereka menganggap seakan-akan fungsi utama pengajaran adalah penyampaian informasi. Guru tampaknya kurang menyadari adanya teknik-teknik lain dalam pengajaran. Papan tulis merupakan sarana paling utama dalam pembelajaran dan tak lebih hanya sebagai tempat penulisan urutan logis sebuah gagasan. Jarang digunakan metode mengajar bermain peran, bercerita, praktek, atau dengan metode-metode baru yang berkembang di saat ini. Padahal metode tersebut sangat bermanfaat bagi peserta didik. Di sisi lain kekurangannya adalah guru kurang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Siswa yang IQ-nya rendah dengan yang lemah, yang cerdas dan yang lambat. Yang lambat kurang mendapat pelayanan yang memadai. (Sukandi, Karim A,dkk, 2001: 2).

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo diperoleh informasi bahwa mata pelajaran yang diajarkan meliputi pelajaran Pondok dan pelajaran yang ada diluar pondok atau pelajaran umum.

Siswa-siswinya ada yang berdomisili di dalam pondok ada juga yang pulang ke rumahnya masing-masing. Siswi yang berada di pondok tidak lepas dari bimbingan dan pengawasan ustaz dan ustazahnya dan selalu mengikuti disiplin yang ada di pondok. Dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran fiqih, sarana yang digunakan di pondok selama ini seadanya, khususnya pembelajaran fiqih metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. (observasi, tanggal, 10 Juli 2011).

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo khususnya mata pelajaran fiqih, masih banyak yang mengacu pada metode pembelajaran dengan pendekatan yang belum bisa membawa siswi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Masih banyak yang menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran tersebut kurang diminati dan menarik bagi siswi. Siswi dipaksa untuk mendengarkan guru berceramah. Hal ini menyebabkan masalah yang sangat serius pada diri siswi diantaranya banyak siswi yang ngantuk, cerita sendiri dan nglamun, pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran pun tidak tercapai secara optimal. Pembelajaran fiqih rata-rata masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan KKM mata pelajaran fiqih di MTs Pondok Modern Arrisalah adalah 70. (observasi, tanggal, 10 Juli 2011).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pentingnya masalah ini diteliti karena untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi. Maka

peneliti ingin mengadakan suatu penerapan pembelajaran Fiqih yang menggunakan pembelajaran model *jigsaw*.

Pembelajaran fiqih menggunakan pendekatan yang berorientasi pada siswi sehingga peran guru bergeser dari menentukan “Apa yang akan dipelajari ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswi”. Salah satu strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran fiqih adalah dengan menggunakan pembelajaran model *jigsaw*.

Maka penelitian ini ingin mencoba memberikan sumbangsih mengingat pentingnya suatu proses pembelajaran yang menggunakan suatu metode untuk menanggulangi keadaan tersebut. Yakni suatu “Efektifitas pembelajaran dengan menggunakan *jigsaw* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2011-2012.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah model *jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo.

2. Apakah model *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui efektifitas model *jigsaw* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi dalam pembelajaran fiqih yang menggunakan pembelajaran model *jigsaw*. Sedang secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model *jigsaw* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo.
2. Mendeskripsikan model *jigsaw* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan dan mengimplementasikan pembelajaran

model *jigsaw* dalam pembelajaran fiqih khususnya pada siswi MTs Pondok Modern Ar-risalah Slahung Ponorogo untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran model *jigsaw* menjadi alternatif pembelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswi.

3. Bagi siswa

Pembelajaran dengan strategi *active learning* dengan model *jigsaw* memberikan pengalaman baru dan diharapkan membrikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar fiqih. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa. Disamping itu, melalui penelitian ini siswa terlatih untuk dapat memecahkan masalah dengan pendekatan ilmiah dan siswa didorong aktif secara fisik, mental dan emosi dalam pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat bermanfaat yang secara praktis bagi lembaga pendidikan adalah dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang motivasi dan hasil belajar yaitu pada pembelajaran fiqih, sehingga dapat dijadikan pertimbangan

dalam penentuan kebijakan terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan sebagai acuan dalam penetapan kurikulum sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Salah satu ciri karya ilmiah adalah dengan adanya sistematika. Oleh karena itu untuk mempermudah dalam mempelajari tesis ini perlu penulis sampaikan sistematika pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, pada bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, pada bagian ini di yang akan di uraikan teori tentang hasil belajar, motivasi belajar, metode *active learning* dan fiqh.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang menguraikan tentang setting penelitian, persiapan penelitian, penggunaan siklus, metode analisis data, kriteria keberhasilan tindakan, prosedur penelitian.

Bab keempat tentang laporan hasil penelitian yang akan memaparkan tentang hasil penelitian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I, II dan III, meliputi *planning, acting, observing, refecting*, pembahasan, dan kendala-kendala.

Bab kelima adalah penutup yang akan memuat kesimpulan dan saran-saran.